

**HABITAT DAN PERILAKU SOSIAL BURUNG KAKATUA TANIMBAR  
(*Cacatua goffiniana*) DI DESA LORULUN KECAMATAN WERTAMRIAN  
KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR**

**HABITAT AND BEHAVIOR TANIMBAR COCKATOO (*Cacatua goffiniana*)  
IN LORULUN VILLAGE, WERTAMRIAN DISTRICT,  
TANIMBAR ISLAND REGENCY**

**Grace Tasya Sinaga<sup>1\*</sup>, Cornelis K. Pattinasarany<sup>2</sup>, Andri Tuhumury<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Pattimura Ambon  
Jalan. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka – Ambon, 97233

\*Email Korespondensi: sinagracetasya@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan agar mengetahui kondisi habitat dan perilaku pada burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) di Desa Lorulun, Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Metode yang digunakan untuk data komunitas vegetasi adalah kombinasi metode jalur dan garis berpetak pada 4 tingkatan pertumbuhan meliputi semai, pancang, tiang dan pohon terdapat 15 jalur dengan 75 petak pada 3 blok pengamatan. Penentuan lokasi pengamatan perilaku Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) dilakukan dengan metode titik terkonsentrasi dan juga metode *All Occurrences*. Hasil penelitian menunjukkan habitat utama burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) yaitu hutan tropis primer dan sekunder yang memiliki ketersediaan pohon tinggi untuk sarang dan sumber makanan. Burung ini juga ditemukan di perkebunan dan area tepi hutan, menunjukkan adaptabilitas terhadap perubahan habitat. Perilaku sosial burung kakatua tanimbar sangat kompleks menunjukkan tingkat kecerdasan yang tinggi sering terlihat beraktivitas, kelompok yang berukuran kecil 5-10 individu. Interaksi sosial di antara individu-individu ini mencakup berbagai perilaku seperti perilaku vokalisasi koordinator, perilaku vokalisasi merasa terancam, perilaku agonistik agresif, perilaku agonistik *submissive*, perilaku *affiliative* menelisik bulu, perilaku *affiliative* saling menelisik, perilaku *affiliative* bermain, perilaku *affiliative* bertengger. Penelitian ini juga mencatat adanya pola perilaku teritorial yang kuat, kelompok burung kakatua tanimbar akan mempertahankan wilayahnya dari kelompok lain pada saat sumber makanan melimpah, batas-batas teritorial ini menjadi lebih fleksibel.

**Kata Kunci :** Habitat, Perilaku, Burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*), Vegetasi

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the habitat conditions and behavior of the Cacatua goffiniana in Lorulun Village, Tanimbar Islands Regency. The method used for vegetation community data is a combination of the path method and plotted lines at 4 growth levels including seedlings, saplings, poles and trees, there are 15 paths with 75 plots in 3 observation blocks. Determining the location for observing the behavior of the Tanimbar Cockatoo (Cacatua goffiniana) was carried out using the concentrated point method and also the All Occurrences method. The research results show that the main habitat of the Tanimbar Cockatoo (Cacatua goffiniana) is primary and secondary tropical forests which have the availability of tall trees for nests and food sources. This bird is also found in plantations and forest edge areas, showing adaptability to habitat changes. The social behavior of Tanimbar cockatoos is very complex, showing a high level of intelligence, often seen in activities in small groups of 5-10 individuals. Social interactions between these individuals include various behaviors such as coordinating vocalization behavior, vocalization behavior feeling threatened, aggressive agonistic behavior, submissive agonistic behavior, affiliative behavior of feather probing, affiliative behavior of mutual probing, affiliative behavior of playing, affiliative behavior of perching. This research also notes the existence of a strong territorial behavior pattern, groups of Tanimbar parrots will defend their territory from other groups when food sources are abundant, these territorial boundaries become more flexible.*

**Keywords:** Habitat, Behavior, *Cacatua goffiniana*, Vegetation

## PENDAHULUAN

Kakatua Tanimbar (*C. goffiniana*) ini banyak ditemui di semua habitat di Pulau Yamdena yang meliputi lahan pertanian, hutan musim sekunder dan primer, hutan semi-evergreen, hutan gugur lembab, hutan gugur kering, hutan bakau, perkebunan kelapa, hutan gugur lembab bekas tebangan, mosaik hutan gugur kering dan lembab, hutan rawa air tawar, serta padang (Mioduszezwska B. M, *et al.*, 2018). Penduduk setempat sering menganggap Kakatua Tanimba (*C. goffiniana*) sebagai hama tanaman jagung, sehingga sering diburu dan diperdagangkan). Kakatua Tanimba (*C. goffiniana*) saat ini terdaftar sebagai burung yang dilindungi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 10. Keputusan Nomor 7 Tahun 1999 tentang Perlindungan Jenis Tumbuhan dan Satwa, dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 7. P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018, Tentang Perubahan Kedua Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 tentang Jenis Tumbuhan yang Dilindungi dan binatang.

Dalam The IUCN *Red List of Threatened Species*, *C. goffiniana* masuk dalam kriteria *Near Threatened* (NT) di mana populasinya cenderung menurun berdasarkan *assessment* oleh IUCN pada tahun 2012. Menurut CITES (*The Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*) kakatua tanimbar masuk dalam kategori Appendiks I yaitu spesies yang terancam dari segala bentuk perdagangan internasional secara komersial (Priyono SN *et al.*, 2017 )

Makhluk hidup melakukan banyak interaksi dengan lingkungannya semenjak dilahirkan. Untu bertahan hidup makhluk hidup mampu beradaptasi, baik pada komunitas atau populasinya. Kajian perilaku hewan pada dasarnya mempelajari bagaimana hewan-hewan berperilaku di lingkungannya dan setelah para ahli melakukan interpretasi, diketahui bahwa perilaku merupakan hasil dari suatu penyebab atau suatu “*proximate cause*” (Fachrul, 2007 *dalam* Sari *et al.*, 2014 ).

Perilaku merupakan kebiasaan-kebiasaan satwa liar pada aktivitas hariannya mirip sifat kelompok, saat aktif, daerah pergerakan, cara mencari makan, cara membuat sarang, cara kawin, korelasi sosial, tingkah laku bersuara, interaksi dengan spesies lainnya. dan perilaku juga adalah aksi-aksi atau tindakan antara organisme dan lingkungannya, perilaku dapat terjadi sebagai akibat suatu perubahan lingkungan internal dan eksternal yang dari luar ( Suhara, 2010 *dalam* Sari *et al.*, 2014).

Penelitian mengenai karakteristik perilaku kakatua tanimbar (*C. Goffiniana*) penting dalam menetapkan pedoman pengelolaan dan konservasi spesies yang diteliti, baik di alam liar maupun di unit-unit penangkaran. Pemahaman tentang karakteristik perilaku tersebut juga dapat memiliki arti yang lebih luas dalam membantu interpretasi parameter perilaku dan sejarah alam yang berkaitan dengan kerusakan dan fragmentasi habitat, serta perburuan ilegal yang berpengaruh terhadap adaptasi perilaku burung kakatua tanimbar bahkan untuk burung-burung psittacine lainnya (Hoeflich, E. C. E, *et al.* 2006). Memiliki pemahaman yang baik terkait karakteristik perilaku

membantu dalam pemecahan masalah perilaku yang dapat dikelola dengan lebih efektif, dan program konservasi atau penangkaran dapat memperoleh manfaat ketika berbagai perilaku lebih dipahami.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lorulun, Kecamatan Wertamrian, Kabupaten Kepulauan Tanimbar yang berlangsung pada bulan Maret sampai April tahun 2024.

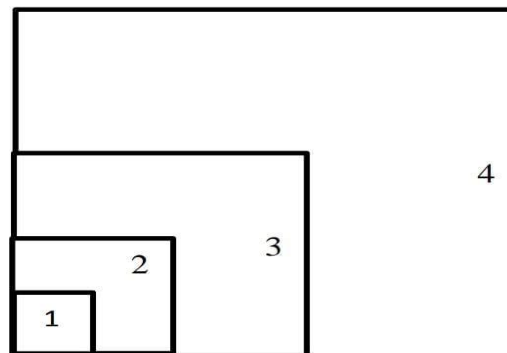
### Objek dan Alat Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah satwa burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) di Desa Lorulun, sedangkan alat-alat yang di gunakan dalam penelitian ini adalah : GPS, teropong, *phiband*, kamera, peta wilayah/peta topografi, *tally sheet*, perangkat komputer dan alat tulis menulis.

### Metode Pengumpulan Data

#### 1. Vegetasi

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data komunitas vegetasi adalah kombinasi metode jalur dan garis berpetak. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data komunitas vegetasi pada 4 tingkatan pertumbuhan, meliputi: tingkat semai dengan ukuran sub-plot 2 x 2 m, tingkat pancang dengan ukuran sub-plot 5 x 5 m, tingkat tiang dengan ukuran sub-plot 10 x 10 m, dan tingkat pohon dengan ukuran plot 20 x 20 m (Wardah, 2012 dalam Harianto, 2021).

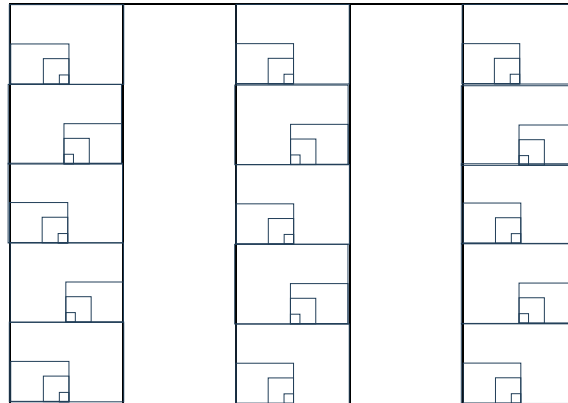


Gambar 1. Plot dan Sub plot

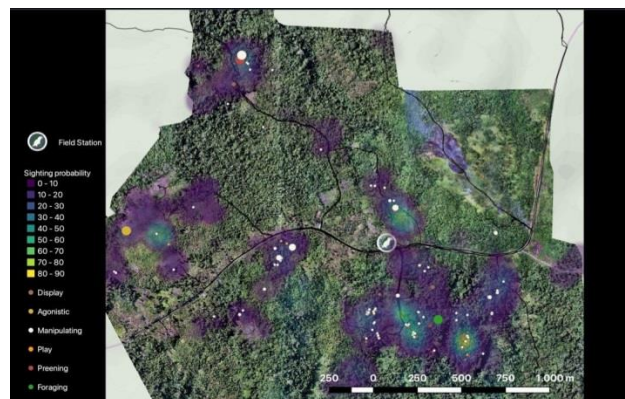
Teknik sampling yang digunakan untuk data vegetasi adalah *sensus* dimana penelitian ini menggunakan 3 blok pengamatan berdasarkan *probability sighting* terhadap burung kakatua tanimbar di lokasi penelitian. Setiap blok berukuran 1 hektar (ha), di mana dari tiap blok memiliki ukuran populasi statistik sebanyak 5 jalur. Dengan demikian terdapat total 15 jalur dengan 75 petak ukur vegetasi pada 3 blok pengamatan.

Data vegetasi :

- a. Jumlah individu
- b. Jumlah plot ditemukan suatu spesies
- c. Diameter (pancang, tiang, dan pohon)



Gambar 2. Desain blok dan petak contoh dengan teknik *sensus*



Gambar 3. Stasiun Lapangan

## 2. Perilaku burung kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*)

Satwa liar mempunyai berbagai perilaku dan proses fisiologis untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Untuk mempertahankan kehidupan dan tempat tinggalnya satwa liar akan melakukan kegiatan-kegiatan yang agresif, melakukan persaingan dan kerja sama untuk mendapatkan makanan, perlindungan, pasangan untuk kawin, reproduksi dan sebagainya. Sehingga dikenal adanya perilaku makan, perilaku minum, perilaku bersuara, perilaku istirahat, perilaku menelisk bulu, dan banyak perilaku sosial lainnya (Malawat 2011 dalam Marni, 2019).

Penentuan lokasi pengamatan perilaku Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) dilakukan dengan metode titik *terkonsentrasi* dan pengamatan perilaku sosial Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) dilakukan dengan metode *All Occurrences*.

Perilaku Sosial ialah Perilaku yang dilakukan oleh satu individu atau lebih yang menyebabkan terjadinya interaksi antar individu dan antar kelompok. Perilaku ini bisa dibagi menjadi :

- a. Perilaku *Affiliative*
- b. Perilaku Agonistik ada dua :
  - Perilaku agresif
  - Perilaku *submissive*
- c. Vokalisasi
- d. Perilaku maternal / *mothering*

### Analisis Vegetasi

Analisis data vegetasi dilakukan guna memperoleh nilai INP (Indeks Nilai Penting) (Indriyanto,2006 *dalam* Marni, 2019) yaitu dengan menghitung :

1. Kerapatan :  $K = \frac{\text{Jumlah individu suatu jenis}}{\text{Luas areal contoh}}$
2. Kerapatan relatif (%) :  $Kr = \frac{\text{kerapatan suatu jenis}}{\text{kerapatan seluruh jenis}} \times 100$
3. Frekuensi :  $F = \frac{\text{jumlah plot di temukan suatu jenis}}{\text{jumlah seluruh plot}}$
4. Frekuensi relatif (%) :  $Fr = \frac{\text{frekuensi dari suatu jenis}}{\text{frekuensi dari seluruh jenis}} \times 100$
5. Dominasi :  $D = \frac{\text{jumlah luas bidang dasar (LBD0 suatu jenis)}}{\text{Luas areal contoh}}$
6. Dominasi Relatif (100%) :  $Dr = \frac{\text{Dominasi dari suatu jenis}}{\text{dominasi dari seluruh jenis}} \times 100$
7. Indeks Nilai Penting (INP) :  $INP = Kr + Fr + Dr$

### Analisis Perilaku Sosial

Presentasi perilaku menunjukan persen kejadian perilaku dari nilai kejadian seluruh perilaku (Martin dan Bateson,1988 *dalam* Marni,2019), yang dapat di temukan berdasarkan rumus :

$$\% \text{ Perilaku} = \frac{a}{b} \times 100 \%$$

Dimana :

a = Frekuensi kejadian perilaku selama pengamatan

b = Frekuensi kejadian seluruh perilaku yang teramati selama pengamatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di lapangan terkait penentuan lokasi pengamatan perilaku burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) dengan pendekatan titik terkonsentrasi (area dimana burung kakatua dapat ditemukan secara terkonsentrasi saat melakukan aktivitas harian/ perilaku sosial) di Desa Lorulun, kecamatan Wertamrian, kabupaten kepulauan Tanimbar, menghasilkan 3 lokasi pengamatan, yakni lokasi Blok I, lokasi Blok II dan lokasi Blok III, Penentuan ini didasarkan pada aktivitas burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) yang intens (frekuensi dan durasi) di ketiga lokasi pengamatan tersebut. jarak lokasi pertama dan kedua jika di ukur menggunakan jalur umum yaitu 250 m, untuk jarak lokasi kedua dan ketiga jika diukur dari jalan umum yaitu 500m.

### **Karakteristik habitat ditemukannya burung kakatua tanimbar (*Cacatua goffiniana*)**

#### **1. Tutupan Lahan**

Tipe tutupan lahan yang berada di hutan alam, Desa Lorulun, Kecamatan Wartamrian, Kabupaten Kepulauan Tanimbar merupakan hutan sekunder dan hutan primer dimana pada Blok I merupakan gabungan dari hutan primer dan sekunder sedangkan pada Blok II dan Blok III merupakan hutan primer.

Hutan di lokasi penelitian ini merupakan tipe habitat yang banyak ditemukannya Kakatua Tanimbar (*C. goffiniana*), dalam berupa suara kicauan disaat Kakatua Tanimbar (*C. goffiniana*) merasa terganggu. Burung Kakatua Tanimbar (*C. goffiniana*) sering di jumpai pada tumbuhan berhabitus pohon dengan ketinggian lebih dari 10-50 m.

Dari hasil pengamatan di lapangan dapat dikatakan bahwa burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*), memiliki preferensi yang cukup tinggi terhadap habitat dengan bentuk kanopi tajuk yang terbuka serta dengan diameter pohon yang besar.

#### **2. Analisis Vegetasi**

Data-data jenis, diameter untuk menentukan indeks nilai penting (INP) pada lokasi penelitian, ditemukan hutan primer dan hutan sekunder. Pada kedua hutan ini dapat di temukan Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) hutan ini juga memiliki jumlah jenis tumbuhan penyusun vegetasi pada blok I ada 8 jenis tumbuhan, blok II ada 9 jenis tumbuhan, blok III ada 8 jenis tumbuhan dimana diantara tumbuhan ini memiliki jenis yang sama pada setiap blok pengamatan. Daftar jenis flora penyusun vegetasi dilokasi penelitian dapat di lihat pada Tabel. 2,3 dan 4.

Tabel 2. Daftar jenis flora penyusun vegetasi di Blok I

No	Jenis Tumbuhan	Nama latin	Indeks Nilai Penting Blok I			
			Semai	Pancang	Tiang	Pohon
1	Jati	<i>Tectona grandis</i>	27	-	28,2	-
2	Mahoni daun kecil	<i>Swietenia mahagoni</i>	-	-	13,47	28,79
3	Mahoni daun lebar	<i>Swietenia macrophylla</i>	64	27,62	122,84	-
4	Matoa Hutan	<i>Pometia pinnata</i>	-	-	4,09	6,74
5	Pala hutan	<i>Knema cinerea</i>	-	-	4,22	35,43
6	Petai cina	<i>Leucaena leucocephala</i>	64	18,24	41,38	3,83
7	Torem	<i>Manilkara kanosiensis</i>	-	-	14,31	6,32
8	Bintaro	<i>Cerbera manghas</i>	46	74,14	71,48	89,38

Tabel 3. Daftar jenis flora penyusun vegetasi di Blok II

No	Jenis Tumbuhan	Nama latin	Indeks Nilai Penting Blok II			
			Semai	Pancang	Tiang	Pohon
1	Jati	<i>Tectona grandis</i>	70	67,13	46,8	15,66
2	Ketapang Hutan	<i>Terminalia catappa</i>	-	-	20,4	14,8
3	Linggua	<i>Petrocarpus Indicus</i>	-	-	34,6	72,58
4	Torem	<i>Manilkara kanosiensis</i>	-	5,99	55,5	123,61
5	Bintaro	<i>Cerbera manghas</i>	33	66,19	37	22,53
6	Kenari	<i>Canarium ovatum</i>	36	61,05	21	17,37
7	Kongilu	<i>Sarcotheca celebica</i>	-	-	22	11,38
8	Matoa	<i>Pometia pinnata</i>	-	24,12	29	8,72
9	Petai cina	<i>Leucaena leucocephala</i>	61	47,71	34,4	13,36

Tabel 4. Daftar jenis flora penyusun vegetasi di Blok III

No	Jenis Tumbuhan	Nama latin	Indeks Nilai Penting Blok III			
			Semai	Pancang	Tiang	Pohon
1	Kenari	<i>Canarium ovatum</i>	-	119,44	161,68	48,3
2	Linggua	<i>Petrocarpus Indicus</i>	-	-	24,72	91,74
3	Sukun	<i>Artocarpus altilis</i>	12	45,02	19,07	-
4	Torem	<i>Manilkara kanosiensis</i>	-	-	14,38	110,27
5	Bintaro	<i>Cerbera manghas</i>	30	-	3,39	30,18
6	Petai cina	<i>Leucaena leucocephala</i>	24	53,74	28,53	12,94
7	Jati	<i>Tectona grandis</i>	36	-	20,22	6,57

Berdasarkan data di atas, dapat di jelaskan bahwa jenis-jenis pohon memiliki peran penting terhadap keberadaan yang intens (frekuensi pertemuan dan durasi aktivitas) seperti kenari (*Canarium*

*ovatum*), Jati (*Tectona grandis*), merupakan jenis yang sering digunakan dan cukup di sukai oleh burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) sebagai pohon pangan, pohon sarang dan sebagai tempat berlindung dari berbagai gangguan aktivitas perburuan. Sedangkan jenis-jenis tumbuhan lainnya yang umum ditemukan dilokasi penelitian merupakan jenis pohon yang tidak memiliki pengaruh penting terhadap keberadaan yang intens (frekuensi pertemuan dan durasi aktivitas) dari burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*).

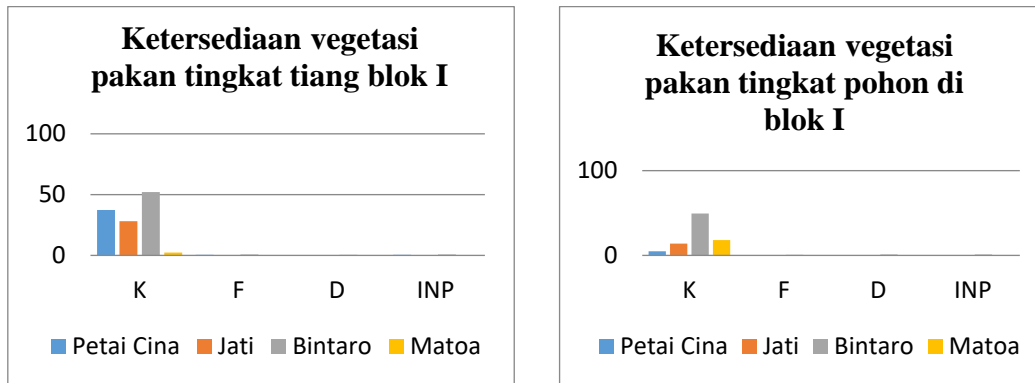
### 3. Ketersediaan pakan

Berdasarkan hasil penelitan, jenis tumbuhan sebagai sumber pakan bagi burung Kakatua Tanimbar(*Cacatua goffiniana*) di ketiga lokasi penelitian terdiri dari 14 jenis tumbuhan, yakni Petai cina (*leucaena leucocephala*), jati (*Tectona grandis*), Kenari (*Canarium ovatum*), Bintaro (*Cerbera manghas*), Matoa (*Pometia pinnata*), Kongilu (*Sarcotheca celebica*), Rembusa (*Passiflora foetida*), Gersen (*Muntigia calabura*), Mangmate nglolan (*Osoxylon insidiator*), Kelapa (*Cocos nucifera*), Pisang (*Musa paradisiaca*), Jagung (*Zae mays*), Papaya (*Carica papaya*), Ubi kayu (*Manihot esculenta*).

Tabel 5. Ketersediaan jenis pakan pada burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) pada tingkat tiang dan pohon di Blok I

No	Jenis Tumbuhan	Nama Ilmiah	BLOK I							
			TIANG				POHON			
			K	F	D	INP	K	F	D	INP
1	Petai Cina	<i>Leucaena leucocephala</i>	37,4	0,4	0,148	41,38	5	0,04	0,03	6,32
2	Jati	<i>Tectona grandis</i>	28,2	0,2	0,129	28,20	14	0,2	0,3	28,79
3	Bintaro	<i>Cerbera manghas</i>	52,2	0,64	0,37	71,48	49,4	0,52	0,97	89,38
4	Matoa	<i>Pometia pinnata</i>	2,4	0,04	0,02	1,45	18	0,28	0,29	35,43



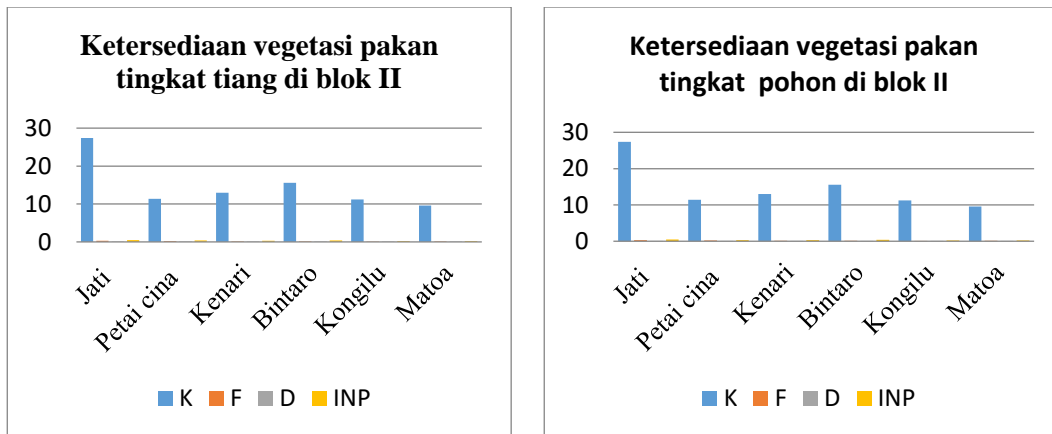


Gambar 5. Ketersediaan vegetasi pakan pada tingkat tiang dan pohon di lokasi Blok I

Pada gambar di atas menggambarkan sekalipun jenis Petai cina (*Leucaena leucocephala*) dan Jati (*Tectona grandis*), tidak memiliki kerapatan tertinggi, namun fisiognomi kedua vegetasi ini di lapangan adalah pohon-pohon dengan diameter tidak terlalu besar dibandingkan dengan Bintaro (*Cerbera manghas*). Ini berarti bahwa jenis Petai cina (*Leucaena leucocephala*) dan Jati (*Tectona grandis*) merupakan jenis vegetasi pakan di tingkat tiang yang mendominasi.

Tabel 6. Ketersediaan jenis pakan pada burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) pada tingkat tiang dan pohon di Blok II

No	Jenis Tumbuhan	Nama Ilmiah	BLOK II							
			TIANG				POHON			
			K	F	D	INP	K	F	D	INP
1	Jati	<i>Tectona grandis</i>	27,4	0,32	0,002	46,80	13	0,16	0,007	15,66
2	Petai cina	<i>Leucaena leucocephala</i>	11,4	0,2	0,07	34,40	7,2	0,12	0,005	13,36
3	Kenari	<i>Canarium ovatum</i>	13	0,16	0,08	29	12,2	0,16	0,012	17,37
4	Bintaro	<i>Cerbera manghas</i>	15,6	0,16	0,08	37	11,2	0,24	0,017	22,53
5	Kongilu	<i>Sarcotheca celebica</i>	11,2	0,08	0,04	22	9	0,12	0,005	11,38
6	Matoa	<i>Pometia pinnata</i>	9,6	0,12	0,03	21	6,8	0,08	0,05	8,72

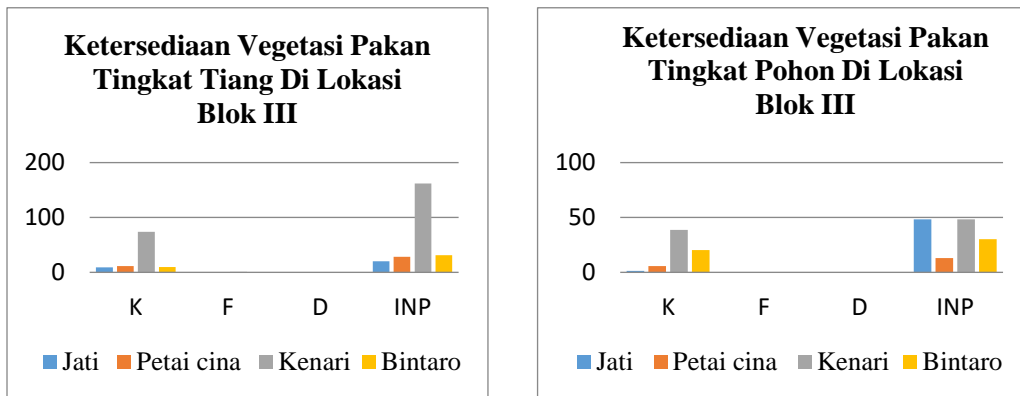


Gambar 6. Ketersediaan vegetasi pakan pada tingkat tiang dan tingkat pohon di lokasi Blok II.

Pada gambar di atas menyatakan bahwa dari tingkat pohon dan tiang untuk vegetasi pakan dari Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) di lokasi Blok II yaitu Jati (*Tectona grandis*) dan Kenari yang memiliki nilai kerapatan tertinggi dan jenis yang lebih melimpah dibanding jenis yang lainnya. Dan untuk nilai dominansi yang tertinggi untuk tingkat tiang dan pohon yakni Bintaro (*Cerbera manghas*) dengan nilai tingkat tiang 0,08 dan pada tingkat pohon 0,02 hal ini menyatakan bahwa pada lokasi Blok II ini Jati (*Tectona grandis*) dan Kenari (*Canarium ovatum*) tidak memiliki kerapatan yang tinggi.

Tabel 7. Ketersediaan jenis pakan pada burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) pada tingkat tiang dan pohon di Blok III

No	Jenis Tumbuhan	Nama Ilmiah	BLOK III							
			TIANG				POHON			
			K	F	D	INP	K	F	D	INP
1	Jati	<i>Tectona grandis</i>	9	0,12	0,006	20,22	1,4	0,08	0,03	48,3
2	Petai cina	<i>Leucaena leucocephala</i>	11	0,16	0,011	28,53	5,6	0,16	0,01	12,94
3	Kenari	<i>Canarium ovatum</i>	74	0,84	0,057	161,7	38,6	0,32	0,03	48,3
4	Bintaro	<i>Cerbera manghas</i>	9,6	0,2	0,013	31,39	20,2	0,28	0,02	30,18



Gambar 7. Ketersediaan vegetasi pakan pada tingkat tiang dan tingkat pohon di lokasi Blok III.

Pada gambar di atas dapat di jelaskan mencakup ketersediaan sumber makanan yang cukup dalam jumlah dan variasi yang memadai untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan energi bagi satwa. Ketersediaan makanan dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk musim , iklim, habitat, interaksi antar spesies dan aktivitas manusia seperti pemburuan dan perubahan habitat. Burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) merupakan burung pemakan biji-bijian, buah-buahan, serangga kecil, dan daun muda. Burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) dapat mengkonsumsi berbagai jenis makanan tergantung pada ketersediaan sumber daya di habitat alaminya.

### Perilaku Burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*)

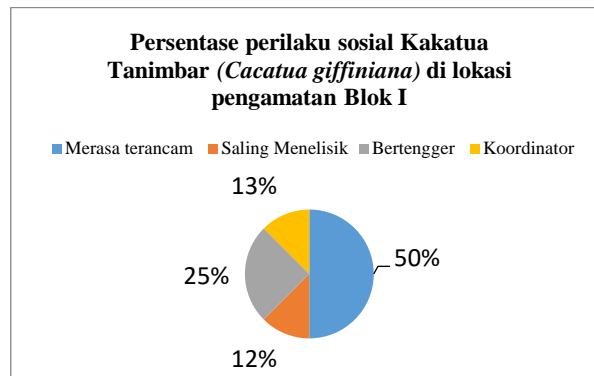
Perilaku sosial satwa burung mencakup berbagai interaksi antara individu burung dalam kelompoknya. Ini melibatkan komunikasi, pemeliharaan hierarki sosial, pertahanan terhadap predator, serta kolaborasi dalam mencari makanan.

Perilaku Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) yang di temukan pada Blok I, Blok II dan Blok III selama pengamatan perilaku sosial antara lain:

- Perilaku *affiliative* yakni menelisik, saling menelisik, bertengger
- Perilaku agonistik yakni perilaku agresif dan perilaku *submissive*
- Perilaku vokalisasi yakni koordinator dan merasa terancam.

Tabel 8. Presentase perilaku sosial Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) di lokasi Blok I

Perilaku	Frekuensi Perilaku	% Perilaku
<i>Affiliative</i> Merasa terancam	4	50
<i>Affiliative</i> Saling Menelisik	1	12,5
<i>Affiliative</i> Bertengger	2	25
Vokalisasi Koordinator	1	12,5
	8	



Gambar 8. Persentase perilaku sosial Kakatua Tanimbar (*Cacatua giffiniana*) di lokasi Blok I

Berdasarkan tabel 8. Tabel ini menyajikan data mengenai perilaku vokalisasi yang terjadi ketika subjek merasa terancam. Data ini penting untuk memahami bagaimana subjek merespons ancaman. Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa perilaku vokalisasi (merasa terancam) tercatat sebanyak 4 kali selama periode observasi. Ini berarti dalam kondisi terancam, subjek melakukan vokalisasi pada 4 kesempatan yang berbeda. Persentase perilaku vokalisasi yang tercatat adalah 50%. Ini menunjukkan bahwa dari semua perilaku yang teramati saat subjek merasa terancam, separuhnya melibatkan vokalisasi.

Data mengenai perilaku *affiliative* berupa saling menelisis yang terjadi di antara subjek yang diamati. Data ini penting untuk memahami bagaimana individu berinteraksi secara positif dalam kelompoknya. Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa perilaku saling menelisis tercatat sebanyak 1 kali selama periode observasi. Ini berarti dalam konteks yang diamati, individu hanya sekali terlibat dalam perilaku saling menelisis. Persentase perilaku saling menelisis yang tercatat adalah 12,5%. Ini menunjukkan bahwa dari semua perilaku *affiliative* yang diamati, saling menelisis menyumbang 12,5% dari total perilaku tersebut.

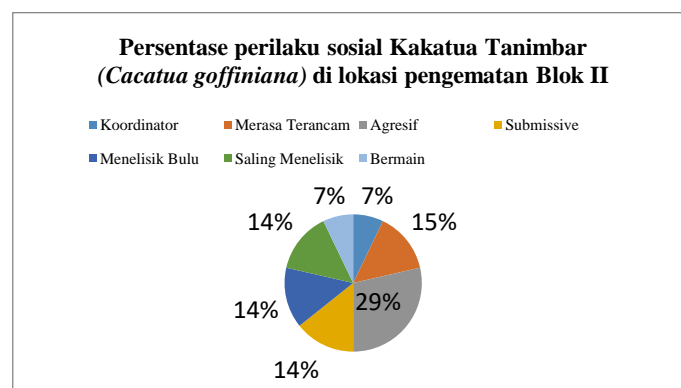
Perilaku *affiliative* berupa bertengger pada burung kakatua Tanimbar. Data ini penting untuk memahami bagaimana burung-burung ini berinteraksi secara positif dalam kelompok, dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa perilaku bertengger tercatat sebanyak 2 kali selama periode observasi. Ini berarti dalam periode pengamatan yang telah dilakukan, burung kakatua Tanimbar terlibat dalam perilaku bertengger pada dua kesempatan yang berbeda. Persentase perilaku bertengger yang tercatat adalah 25%. Ini menunjukkan bahwa dari seluruh perilaku yang diamati selama periode observasi, 25% adalah perilaku bertengger. Dengan memahami bahwa perilaku bertengger terjadi pada 25% dari waktu pengamatan, Perilaku bertengger menunjukkan interaksi positif antar individu, yang penting untuk membangun dan memelihara hubungan sosial dalam kelompok burung.

Data mengenai perilaku vokalisasi sebagai koordinator pada burung kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*). Data ini penting untuk memahami bagaimana burung-burung ini berkomunikasi dan mengoordinasikan tindakan dalam kelompok. Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa perilaku vokalisasi sebagai koordinator tercatat sebanyak 1 kali selama periode observasi. Ini berarti dalam periode pengamatan yang telah dilakukan, burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) terlibat dalam perilaku vokalisasi sebagai koordinator pada satu kesempatan yang berbeda. Persentase perilaku vokalisasi sebagai koordinator yang tercatat adalah 12,5%. Ini menunjukkan bahwa dari seluruh perilaku yang diamati selama periode observasi, 12,5% adalah perilaku vokalisasi sebagai koordinator.

Perilaku yang mendominasi pada Blok I ialah Perilaku vokalisasi merasa terancam dengan nilai persentase 50% di banding dengan perilaku *affiliative* saling menelisik, bertengger, vokalisasi (koordinator).

Tabel 9. Presentase perilaku sosial Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) di lokasi Blok II

Perilaku		Frekuensi Perilaku	% Perilaku
Vokalisasi	Koordinator	1	7,14
Vokalisasi	Merasa Terancam	2	14,29
Agonistik	Agresif	4	28,57
Agonistik	Submissive	2	14,29
Affiliative	Menelisik Bulu	2	14,29
Affiliative	Saling Menelisik	2	14,29
Affiliative	Bermain	1	7,14
		14	



Gambar 9. Persentase perilaku sosial Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) di lokasi Blok II

Berdasarkan Tabel 9, tabel ini menyajikan data mengenai perilaku vokalisasi sebagai koordinator pada burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*). Data ini penting untuk memahami

bagaimana burung-burung ini berkomunikasi dan mengoordinasikan tindakan mereka dalam kelompok. Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa perilaku vokalisasi sebagai koordinator tercatat sebanyak 1 kali selama periode observasi. Ini berarti dalam periode pengamatan yang telah dilakukan, burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) terlibat dalam perilaku vokalisasi sebagai koordinator pada satu kesempatan yang berbeda. Persentase perilaku vokalisasi sebagai koordinator yang tercatat adalah 7,14%. Ini menunjukkan bahwa dari seluruh perilaku yang diamati selama periode observasi, 7,14% adalah perilaku vokalisasi sebagai koordinator.

Data mengenai perilaku vokalisasi burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) saat merasa terancam. Data ini penting untuk memahami bagaimana burung ini bereaksi terhadap ancaman melalui vokalisasi. Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa perilaku vokalisasi saat merasa terancam tercatat sebanyak 2 kali selama periode observasi. Ini berarti dalam periode pengamatan yang telah dilakukan, burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) menunjukkan perilaku vokalisasi ketika merasa terancam pada dua kesempatan yang berbeda. Persentase perilaku vokalisasi saat merasa terancam yang tercatat adalah 14,29%. Ini menunjukkan bahwa dari seluruh perilaku yang diamati selama periode observasi, 14,29% adalah perilaku vokalisasi ketika merasa terancam.

Data mengenai perilaku agonistik (agresif) pada burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*). Data ini penting untuk memahami bagaimana burung ini menunjukkan agresi dalam situasi tertentu dan bagaimana perilaku tersebut mempengaruhi interaksi sosial. Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa perilaku agresif tercatat sebanyak 4 kali selama periode observasi. Ini berarti dalam periode pengamatan yang telah dilakukan, burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) menunjukkan perilaku agresif pada empat kesempatan yang berbeda. Persentase perilaku agresif yang tercatat adalah 28,57%. Ini menunjukkan bahwa dari seluruh perilaku yang diamati selama periode observasi, 28,57% adalah perilaku agresif.

Data mengenai perilaku submissive pada burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) dalam konteks perilaku agonistik. Data ini penting untuk memahami bagaimana burung ini menunjukkan perilaku tunduk dalam interaksi sosial mereka. Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa perilaku submissive tercatat sebanyak 2 kali selama periode observasi. Ini berarti dalam periode pengamatan yang telah dilakukan, burung Kakatua Tanimbar menunjukkan perilaku tunduk pada dua kesempatan yang berbeda. Persentase perilaku submissive yang tercatat adalah 14,29%. Ini menunjukkan bahwa dari seluruh perilaku yang diamati selama periode observasi, 14,29% adalah perilaku submissive.

Data mengenai perilaku affiliative menelisik bulu pada burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*). Data ini penting untuk memahami bagaimana burung ini berinteraksi secara positif dan membina hubungan sosial dalam kelompok. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa perilaku affiliative menelisik bulu tercatat sebanyak 2 kali selama periode observasi. Ini menunjukkan bahwa burung

Kakatua Tanimbar menunjukkan perilaku ini pada dua kesempatan yang berbeda selama pengamatan dilakukan. Persentase perilaku affiliative menelisik bulu adalah 14,29%. Artinya, dari seluruh perilaku yang diamati, 14,29% adalah perilaku ini.

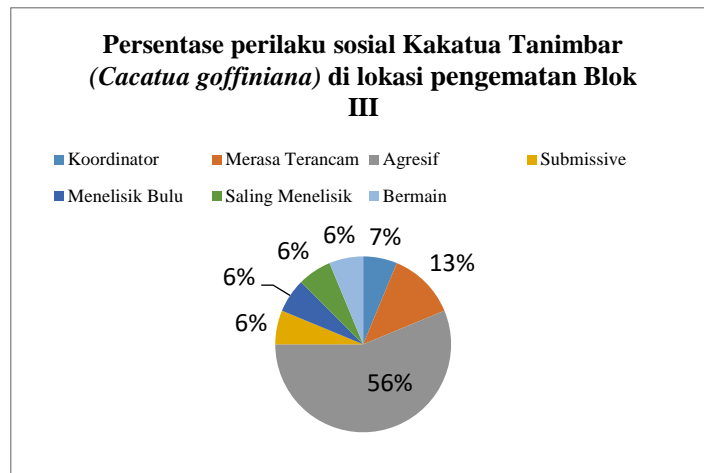
Data mengenai perilaku affiliative burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) dalam bentuk saling menelisik. Data ini membantu memahami interaksi sosial yang terjadi dalam kelompok burung tersebut. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa perilaku saling menelisik tercatat sebanyak 2 kali selama periode observasi. Hal ini menunjukkan bahwa burung Kakatua Tanimbar sering menunjukkan perilaku ini dalam interaksi sosial mereka. Persentase perilaku saling menelisik adalah 14,29%. Artinya, dari seluruh perilaku yang diamati, 14,29% adalah perilaku ini.

Data mengenai perilaku bermain pada burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*). Data ini membantu memahami bagaimana burung ini berinteraksi dan membentuk hubungan sosial melalui perilaku bermain. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa perilaku bermain tercatat sebanyak 1 kali selama periode observasi. Hal ini menunjukkan bahwa burung Kakatua Tanimbar menunjukkan perilaku bermain dalam satu kesempatan selama pengamatan dilakukan. Persentase perilaku bermain adalah 7,14%. Ini berarti bahwa dari seluruh perilaku yang diamati, 7,14% adalah perilaku bermain.

Perilaku yang mendominasi pada Blok II ialah Perilaku agonistik agresif dengan nilai persentase 28,57% di banding dengan perilaku vokalisasi koordinator, merasa terancam, perilaku agonistik *submissive*, perilaku *affiliative* menelisik bulu, saling menelisik bermain.

Tabel 10. Presentase perilaku sosial Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) di lokasi Blok III

Perilaku		Frekuensi Perilaku	% Perilaku
Vokalisasi	Koordinator	2	6,25
Vokalisasi	Merasa Terancam	4	12,5
Agonistik	Agresif	18	56,25
Agonistik	Submissive	2	6,25
<i>Affiliative</i>	Menelisik Bulu	2	6,25
<i>Affiliative</i>	Saling Menelisik	2	6,25
<i>Affiliative</i>	Bermain	2	6,25
		32	



Gambar 10. Persentase perilaku sosial Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) di lokasi Blok III

Berdasarkan tabel 10. dapat dijelaskan tabel ini memuat data mengenai perilaku vokalisasi sebagai koordinator pada burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*). Data ini penting untuk memahami bagaimana burung ini menggunakan vokalisasi untuk mengoordinasikan interaksi sosial dalam kelompok. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa perilaku vokalisasi sebagai koordinator tercatat sebanyak 2 kali selama periode observasi. Ini menunjukkan bahwa burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) menggunakan vokalisasi untuk berkoordinasi dalam dua kesempatan yang tercatat. Persentase perilaku vokalisasi sebagai koordinator adalah 6,25%. Artinya, dari seluruh perilaku yang diamati, hanya 6,25% adalah perilaku ini.

Data mengenai perilaku vokalisasi burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) sebagai respons terhadap perasaan terancam. Data ini membantu dalam memahami bagaimana burung ini bereaksi terhadap situasi yang dirasakan sebagai ancaman melalui vokalisasi. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa perilaku vokalisasi saat merasa terancam tercatat sebanyak 2 kali selama periode observasi. Ini menunjukkan bahwa burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*). menggunakan vokalisasi sebagai respons terhadap situasi yang dirasakan sebagai ancaman dalam dua kesempatan yang tercatat. Persentase perilaku vokalisasi saat merasa terancam adalah 12,5%. Artinya, dari seluruh perilaku yang diamati, 12,5% adalah perilaku ini.

Data mengenai perilaku agresif pada burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*). Data ini penting untuk memahami bagaimana burung ini menunjukkan perilaku agresif sebagai bagian dari interaksi sosial. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa perilaku agresif tercatat sebanyak 18 kali selama periode observasi. ini menunjukkan bahwa burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) sering menunjukkan perilaku ini dalam interaksi sosial. Persentase perilaku agresif adalah 56,25%. Artinya, dari seluruh perilaku yang diamati, lebih dari setengahnya adalah perilaku agresif.



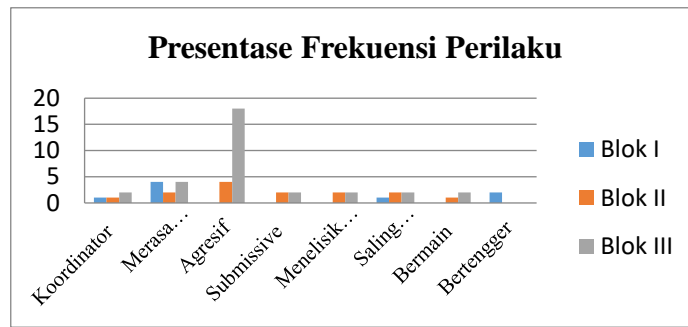
Data mengenai perilaku *submissive* pada burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) dalam konteks situasi agonistik. Data ini membantu memahami bagaimana burung ini merespons konflik dalam kelompok. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa perilaku *submissive* tercatat sebanyak 2 kali selama periode observasi. Ini menunjukkan bahwa burung Kakatua Tanimbar menggunakan perilaku ini sebagai respons terhadap situasi agonistik dalam dua kesempatan yang tercatat. Persentase perilaku *submissive* adalah 6,25%. Artinya, dari seluruh perilaku yang diamati, hanya 6,25% adalah perilaku ini.

Data mengenai perilaku *affiliative* burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) dalam bentuk menelisik bulu. Data ini membantu memahami bagaimana burung ini berinteraksi secara positif dan membina hubungan sosial dalam kelompok. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa perilaku menelisik bulu tercatat sebanyak 2 kali selama periode observasi. Hal ini menunjukkan bahwa burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) menunjukkan perilaku ini dalam dua kesempatan yang tercatat. Persentase perilaku menelisik bulu adalah 6,25%. Artinya, dari seluruh perilaku yang diamati, hanya 6,25% adalah perilaku ini.

Data mengenai perilaku *affiliative* burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) dalam bentuk saling menelisik bulu. Data ini membantu memahami bagaimana burung ini berinteraksi secara positif dan membina hubungan sosial dalam kelompok. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa perilaku saling menelisik bulu tercatat sebanyak 2 kali selama periode observasi. Hal ini menunjukkan bahwa burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) menunjukkan perilaku ini dalam dua kesempatan yang tercatat. Persentase perilaku saling menelisik bulu adalah 6,25%. Artinya, dari seluruh perilaku yang diamati, hanya 6,25% adalah perilaku ini.

Data mengenai perilaku *affiliative* burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) dalam bentuk bermain. Data ini membantu memahami bagaimana burung ini berinteraksi secara positif dan membina hubungan sosial dalam kelompok. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa perilaku bermain tercatat sebanyak 2 kali selama periode observasi. Hal ini menunjukkan bahwa burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) menunjukkan perilaku ini dalam dua kesempatan yang tercatat. Persentase perilaku bermain adalah 6,25%. Artinya, dari seluruh perilaku yang diamati, hanya 6,25% adalah perilaku ini.

Perilaku yang mendominasi pada Blok III ialah Perilaku agonistik agresif dengan nilai persentase 56,25% di banding dengan perilaku vokalisasi koordinator, merasa terancam, perilaku agonistik *submissive*, perilaku *affiliative* menelisik bulu, saling menelisik bermain.



Gambar 11. Persentase Frekuensi perilaku sosial Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) pada setiap lokasi pengamatan.

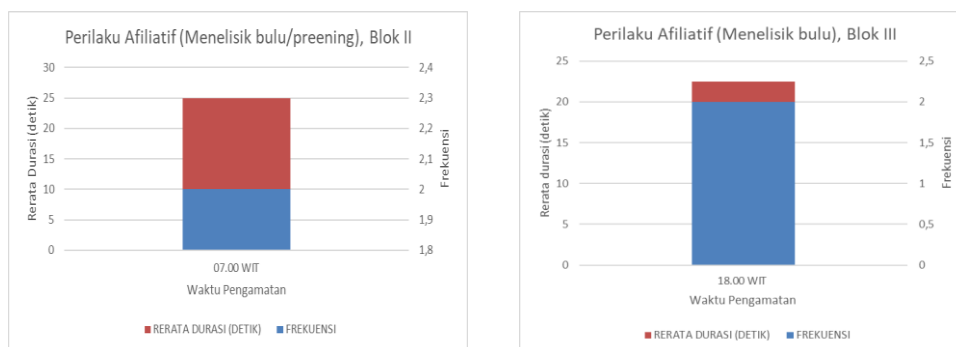
### 1. Perilaku *Affiliative*

Burung kakatua tanimbar (*Cacatua goffiniana*) menunjukkan perilaku *affiliative* yang unik, terutama ketika mereka merasa terancam. Perilaku *affiliative* adalah tindakan yang mempererat ikatan sosial di antara individu-individu dalam suatu kelompok. Berikut adalah penjelasan mengenai perilaku *affiliative* pada burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) saat merasa terancam:

#### 1) Perilaku *Affiliative* (Menelisk bulu)



Gambar 12. Burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) saat menelisk bulu



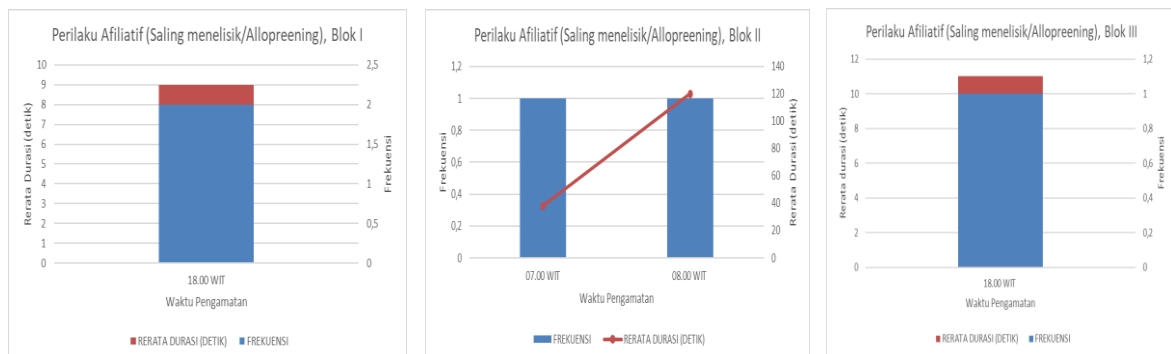
Gambar 13. Grafik frekuensi & rerata waktu ekspresi perilaku *Affiliative* (menelisk bulu) burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) pada lokasi Blok II, Blok III.

Pada saat pengamatan burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) mengekspresikan perilaku *affiliative* (menelisis bulu) burung tersebut melelisis bulunya dengan waktu yang tidak begitu lama, pada pengamatan Blok I ditemukan perilaku *affiliative* menelisis bulu pada burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) pada pengamata Blok II dengan frekuensi 2 kali pertemuan/mengekspresikan dengan rerata durasi 25 detik. Sedangkan pada pengamatan Blok III, dengan frekuensi 2 kali pertemuan/ mengekspresikan dengan rerata durasi 22,5 detik.

2) Perilaku *Affiliative* saling menelisis bulu



Gambar 14. Burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) saat saling menelisis



Gambar 15 . Grafik frekuensi & rerata waktu ekspresi perilaku *affiliative* (Saling menelisis) burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) pada lokasi Blok I, Blok II, Blok III.

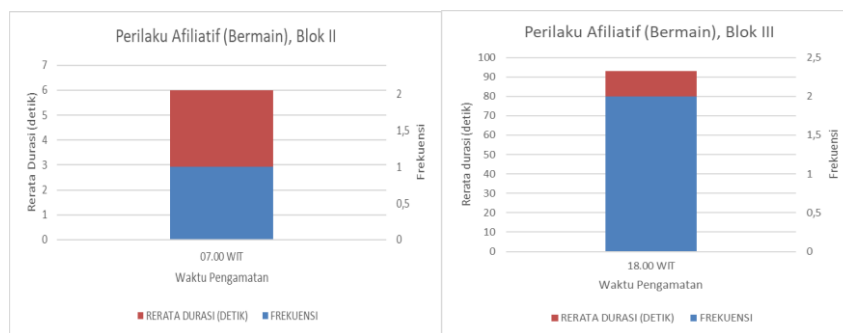
Dari gambar 15 grafik frekuensi & rerata perilaku *affiliative* (saling menelisis) Pada saat pengamatan burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) mengekspresikan perilaku *affiliative* (saling menelisis) burung tersebut saling melelisis bulu dengan waktu yang tidak begitu lama, pada pengamatan Blok I ditemukan perilaku *affiliative* saling menelisis dengan frekuensi 2 kali pertemuan/mengekspresikan dengan rerata durasi 9 detik dan pada pengamata Blok II perilaku *Affiliative* saling menelisis cukup lama, dengan frekuensi 1 kali pertemuan/mengekspresikan dengan rerata durasi 38 detik, dengan frekuensi 1 dan rerata 120 detik. Sedangkan pada pengamatan Blok III perilaku (saling menelisis) pada dengan frekuensi 1 dan rerata durasi 11detik

Dari uraian di atas dapat di katakan bahwa frekuensi tertinggi beraa pada lokasi pengamatan Blok II dimana nilai frekuensi dan nilai rerata durasinya cukup lama di dibandingkan dengan pengamatan Blok I dan Blok III.

### 3) Perilaku *affiliative* bermain



Gambar 16. Burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) saat bermain



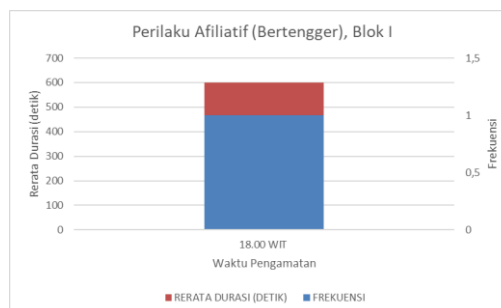
Gambar 17. Grafik frekuensi & rerata waktu ekspresi perilaku *affiliative* (Bermain) burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) pada lokasi Blok II, Blok III.

Dapat dilihat dari grafik di atas bahwa padapengamatan Blok I tidak di temukan perilaku *Affiliative* bermain ini di karenakan adanya aktivitas manusia pada areal penelitian. Grafik perilaku *affiliative* bermain pada burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) pada blok II menggambarkan frekuensi dan durasi rata-rata aktivitas bermain yang diamati pagi hari. Burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) menunjukkan aktivitas bermain yang sangat terbatas, baik dari segi frekuensi maupun durasi. Pagi hari bukan waktu utama bagi burung ini untuk bermain, karena burung tersebut lebih fokus pada aktivitas lain seperti mencari makan atau menjelajahi lingkungan. Grafik menunjukkan bahwa pada pukul 07.00 WIT, burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) hanya terlibat dalam aktivitas bermain sebanyak 1 kali. Frekuensi ini mencerminkan jumlah kejadian di mana aktivitas bermain terjadi selama periode pengamatan tertentu pada pagi hari. Frekuensi yang rendah dan durasi yang sangat singkat menunjukkan bahwa bermain bukan prioritas utama bagi burung ini pada pagi hari. Aktivitas bermain yang singkat mungkin hanya berupa interaksi kecil atau permainan ringan yang terjadi secara spontan. Rerata durasi perilaku bermain

pada waktu ini adalah 6 detik. Ini berarti bahwa satu-satunya aktivitas bermain yang terjadi pada pukul 07.00 WIT berlangsung selama 6 detik.

Sedangkan pada pengamatan Blok III grafik perilaku *affiliative* bermain pada burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) pada blok III menggambarkan frekuensi dan durasi rata-rata aktivitas bermain yang diamati pada pukul 18.00 WIT. Pada pukul 18.00 WIT, burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) menunjukkan aktivitas bermain yang cukup signifikan dengan dua kejadian yang masing-masing berlangsung rata-rata selama lebih dari satu setengah menit. Waktu sore hari mungkin memberikan kondisi yang nyaman dan aman bagi burung untuk berinteraksi dan memperkuat ikatan sosial setelah menjalani aktivitas harian. Grafik menunjukkan bahwa pada pukul 18.00 WIT, burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) terlibat dalam perilaku bermain sebanyak 2 kali. Frekuensi ini mencerminkan jumlah kejadian di mana aktivitas bermain terjadi selama periode pengamatan tertentu. Frekuensi yang relatif rendah namun dengan durasi yang cukup lama menunjukkan bahwa meskipun kejadian bermain tidak terlalu sering, setiap sesi bermain memiliki intensitas dan durasi yang cukup tinggi. Ini bisa menunjukkan bahwa pada sore hari, burung lebih fokus pada kualitas interaksi bermain daripada kuantitasnya. Rerata durasi perilaku bermain pada waktu ini adalah 93 detik. Ini berarti bahwa setiap kali burung terlibat dalam aktivitas bermain, rata-rata mereka melakukannya selama 93 detik.

#### 4) Perilaku *affiliative* (Bertengger)



Gambar 17. Grafik frekuensi & rerata waktu ekspresi perilaku *affiliative* (Bertengger) burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) pada lokasi Blok I

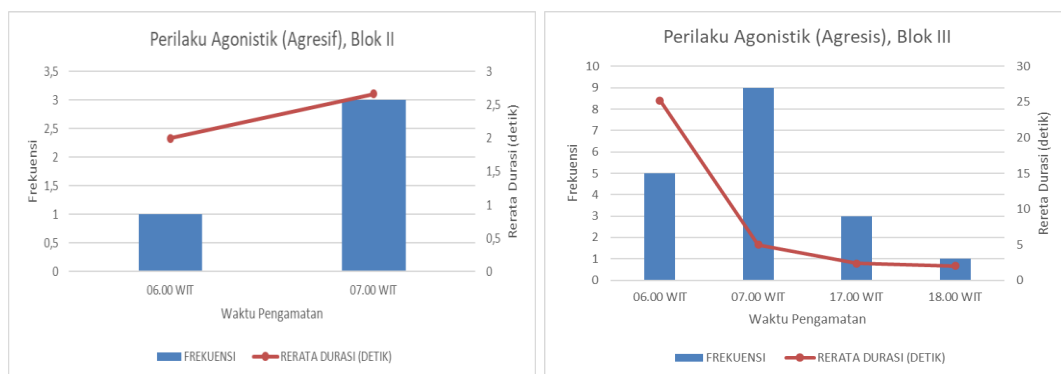
Perilaku bertengger pada pukul 18.00 WIT dengan frekuensi 1 dan rerata durasi 600 detik (atau 10 menit) menunjukkan bahwa pada waktu tersebut, burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) cenderung memilih untuk bertengger dalam jangka waktu yang relatif lama. Berbeda dengan perilaku bertengger yang mungkin hanya berlangsung beberapa detik atau beberapa menit pada umumnya, perilaku ini menunjukkan ketenangan dan kenyamanan yang diambil burung dalam posisi duduk atau berdiri di tempat tertentu. Ini bisa terjadi ketika burung ingin beristirahat sepuangnya dari mencari makanan sepanjang hari, atau juga mungkin merupakan tempat bertengger favorit yang memberikan pandangan yang baik atau perlindungan dari cuaca atau predator pada

malam hari. Dengan memahami perilaku bertengger pada waktu ini, kita dapat memperoleh wawasan lebih dalam tentang kebiasaan dan preferensi burung kakatua tanimbar terkait dengan istirahat dan pengamatan lingkungan.

## 2. Perilaku Agonistik



Gambar 18. Burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) saat menyerang



Gambar 19. Grafik frekuensi & rerata waktu ekspresi perilaku agonistik (agresif) burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) pada lokasi Blok II, Blok III.

Pada Gambar 19. Untuk pengamatan Blok I tidak di temukan dan pada pengamatan Blok II dan Blok III dapat di jelaskan pada gambar 18. pada pukul 06.00 WIT, hanya terjadi 1 kejadian perilaku agonistik (agresif), dengan durasi rata-rata 2 detik per kejadian. Hal ini menunjukkan bahwa pada awal pagi, aktivitas agresif burung kakatua tanimbar masih relatif rendah, mungkin karena mereka baru saja bangun dan belum aktif mencari sumber daya. Pada pukul 07.00 WIT, frekuensi perilaku agonistik meningkat menjadi 3 kali dengan rerata durasi 2,66 detik per kejadian. Meskipun frekuensinya meningkat, durasinya relatif singkat, menunjukkan bahwa konflik yang terjadi cenderung diselesaikan dengan cepat dan tidak berlarut-larut.

Pengamatan Blok III Pada pukul 06.00 WIT, perilaku agonistik (agresif) Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) terjadi sebanyak 5 kali dengan rata-rata durasi 25,2 detik per kejadian. Ini menunjukkan bahwa pada awal pagi, burung-burung ini menunjukkan tingkat agresi yang cukup tinggi, mungkin karena mereka sedang mulai mencari makanan dan ada persaingan untuk

mendapatkan sumber daya yang terbatas. Durasi yang lebih panjang menunjukkan intensitas konflik yang lebih tinggi. Pada pukul 07.00 WIT, frekuensi perilaku agresif meningkat menjadi 9 kali, namun dengan rata-rata durasi yang lebih singkat, yaitu 5 detik per kejadian. Ini menunjukkan peningkatan aktivitas sosial dan persaingan pada pagi hari, tetapi konflik diselesaikan lebih cepat. Mungkin karena burung sudah mulai terbiasa dengan situasi setelah aktivitas awal pagi dan memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya

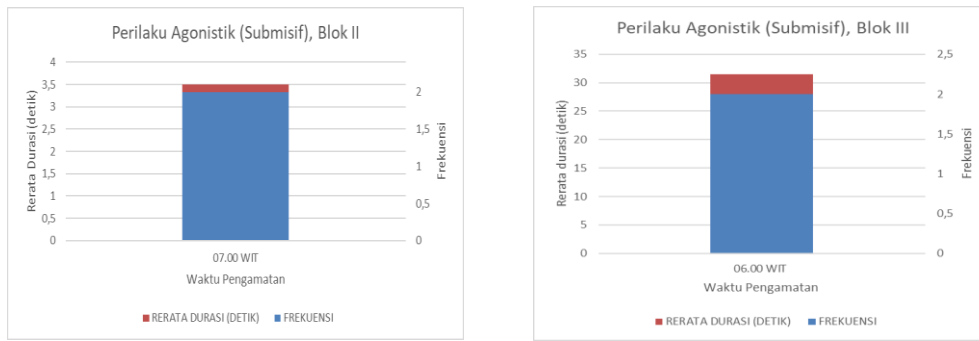
Pada pukul 17.00 WIT, frekuensi perilaku agresif menurun menjadi 3 kali dengan durasi rata-rata 2,33 detik per kejadian. Menjelang sore, aktivitas agresif berkurang, mungkin karena burung mulai bersiap untuk beristirahat dan sudah tidak lagi bersaing untuk makanan atau tempat bertengger. Pada pukul 18.00 WIT, hanya terjadi 1 kejadian perilaku agresif dengan durasi yang sangat singkat, yaitu 2 detik. Ini menunjukkan bahwa pada waktu ini, burung kakatua tanimbar sangat jarang terlibat dalam konflik, kemungkinan besar karena mereka sudah beristirahat atau telah menyelesaikan sebagian besar kebutuhan harian mereka.

1) Perilaku Agonistik *Submissive*



Gambar 20. Burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) mengitimidasi

Pada gambar 20. Selama pengamatan perilaku makan pada sekelompok Kakatua Tanimbar, ditemukan adanya interaksi sosial yang melibatkan perilaku agonistik. Dalam hal ini, satu individu menunjukkan perilaku submissive terhadap individu lain. Saat sekelompok Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) berkumpul untuk makan, individu yang dominan sering kali mendapatkan akses pertama ke sumber makanan. Individu ini biasanya menunjukkan postur tubuh yang lebih tegak dan terkadang mengeluarkan suara keras untuk menegaskan dominasinya. Individu yang *submissive* menunjukkan tanda-tanda ketundukan, seperti merendahkan badan, menghindari kontak mata, dan menjauh dari sumber makanan ketika individu dominan mendekat.



Gambar 21. Grafik frekuensi & rerata waktu ekspresi perilaku agonistik (*submissive*) burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) pada lokasi Blok II, Blok III.

Selama pengamatan aktivitas makan pada sekelompok Kakatua Tanimbar, perilaku *submissive* terlihat dua kali. Perilaku ini terjadi dalam situasi di mana individu *submissive* merespons pendekatan individu dominan. Perilaku *submissive* terjadi sebanyak dua kali dalam periode pengamatan, setiap kali individu *submissive* menunjukkan perilaku ini, mereka dengan cepat merendahkan badan dan menghindar dari sumber makanan. Rata-rata durasi perilaku *submissive* adalah 3,5 detik. Selama durasi ini, individu *submissive* segera mengalah dan menjauh, menunggu sampai individu dominan berpindah atau selesai makan. Perilaku *submissive* yang diamati pada pukul 07.00 dengan frekuensi 2 kali dan rata-rata durasi 3,5 detik menunjukkan dinamika hierarki sosial yang jelas dalam kelompok Kakatua Tanimbar. Perilaku ini memungkinkan individu *submissive* untuk menghindari konflik dan tetap berada dalam jarak aman dari individu dominan selama aktivitas makan.

### 3. Perilaku Vokalisasi

#### 1) Menggunakan Panggilan Suara (Berkoordinasi)

penggunaan panggilan suara dalam tahap appetitif bisa dijelaskan sebagai berikut:

- Pencarian Pasangan



Gambar 22. Burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) mencari pasangan



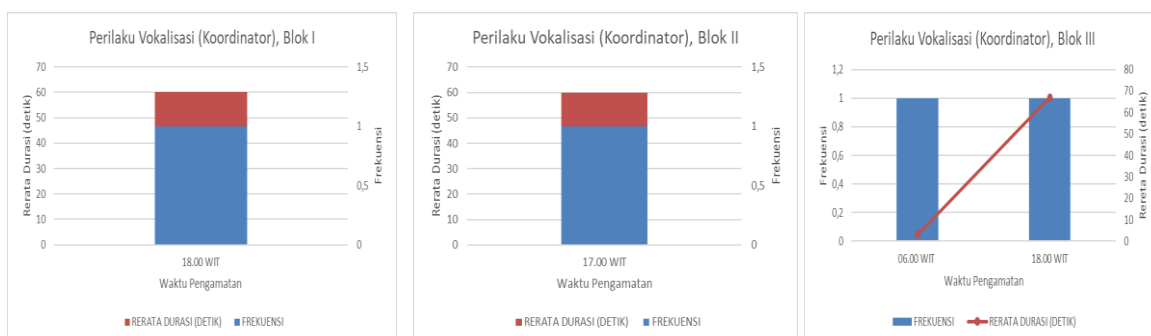
- Komunikasi Sosial



Gambar 23. Burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) saat berkumpul

Burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) dapat di temukan di pohon pakan secara individu, berpasang-pasangan, dan bahkan ditemukan berkelompok antara 12-22 individu dalam kelompok. Burung tersebut akan langsung mendatangi pohon pakan, tempat makan, dan akan secara langsung ditemukan dari pukul 06.00 WIT hingga 19.00 WIT.

Pada saat pengamatan perilaku burung tersebut peneliti mengamati pada saat burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) sedang makan dan bertengger. Burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) yang bertindak sebagai koordinator akan memeriksa kiri dan kanan untuk memastikan keadaan aman sebelum mengisyaratkan kepada anggota kelompoknya bahwa mereka dapat mulai makan. Burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) pada lokasi pengamatan Blok I bahwa perilaku vokalisasi (Koordinator) yang ditemukan sangat sedikit dan berlangsung dalam waktu yang cepat, perilaku vokalisasi (Koordinator) yang ditemukan pada lokasi pengamatan Blok II ditemukan sangat sedikit dan waktunya juga sangat singkat sedangkan pada pengamatan Blok III ditemukan sedikit namun durasinya sedikit lama. Ini dikarenakan tiap Blok memiliki vegetasi dan interaksi terhadap manusia.

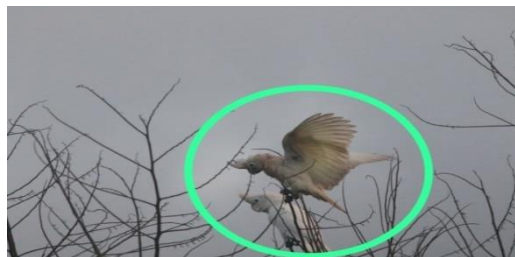


Gambar 24. Grafik frekuensi & rerata waktu ekspresi perilaku vokalisasi (Koordinator) burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) pada lokasi Blok I, Blok II, Blok III.

Waktu vokalisasi (koordinator) pada burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) pada Blok I ditemukan berlangsung pada pagi dan sore hari pada pukul 06.00 – 08.00 WIT dan 15.00-18.00 WIT dengan kisaran waktu vokalisasi (koordinator) 1-60 detik. Hal ini terjadi karena pada lokasi Blok I cukup dekat dengan tempat aktivitas manusia (jarigan jalan dalam kawasan & areal kebun), di mana letak pohon pakan berdekatan dengan jalan menuju areal kebun sehingga dengan berbagai aktivitas yang di hasilkan pada lokasi tersebut akan mempengaruhi kehadiran burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*).

Dan pada pengamatan Blok II burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) ditemukan tidak banyak melakukan perilaku vokalisasi (koordinator) pada pagi dan sore hari yaitu pukul 06.00-08.00 WIT dan 15.00-18.00 WIT dengan kisaran waktu aktivitas vokalisasi (koordinator) antara 60 detik lamanya. Bila dibanding dengan lokasi Pengamatan Blok III, burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) ditemukan tidak banyak melakukan vokalisasi (koordinator) dan pengamatan pada pagi dan sore hari yaitu pukul 06.00-08.00 WIT dan 15.00-18.00 WIT dengan kisaran waktu aktivitas vokalisasi (koordinator) bervariasi 3 detik, 60 detik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat durasi waktu yang bervariasi Fluktuasi durasi waktu vokalisasi pada burung kakatua tanimbar (*Cacatua goffiniana*) dipengaruhi oleh intensitas aktivitas. Umumnya, burung kakatua tanimbar akan menghabiskan waktu singkat untuk berkoordinasi dengan kelompoknya. Hal ini menyebabkan frekuensi perilaku vokalisasi pada pukul 18.00 menjadi lebih kecil, namun dengan durasi waktu aktivitas dan perilaku yang cukup lama. Sedangkan pada pagi hari, burung ini akan lebih sering berperan sebagai koordinator, namun memiliki durasi waktu aktivitas dan ekspresi perilaku vokalisasi yang singkat. Dengan demikian, frekuensi aktivitas akan semakin tinggi, meskipun durasi tiap perilaku vokalisasi tetap cukup lama.

## 2) Vokalisasi (merasa terancam)

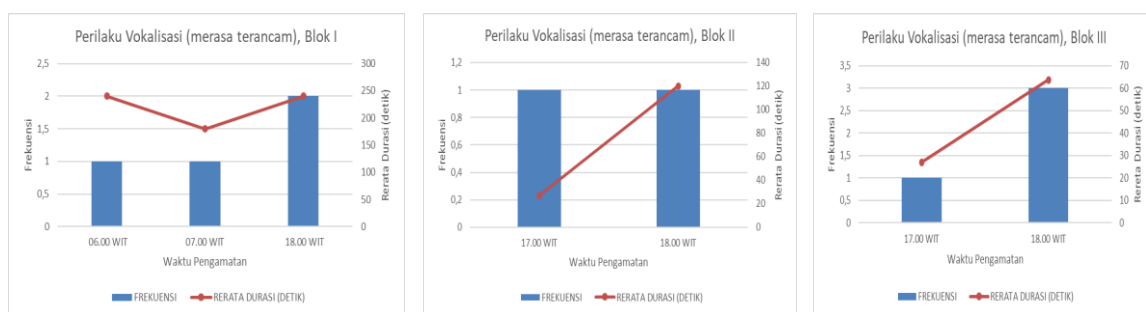


Gambar 25. Burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) saat merasa terancam

Ketika merasa terancam, burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) menunjukkan beberapa perilaku defensif dan afiliasi yang khas. Burung tersebut akan mengeluarkan panggilan suara keras sebagai peringatan kepada anggota kelompok lainnya. Selain itu, burung ini cenderung

berkumpul lebih dekat, memperkuat ikatan sosial melalui tindakan seperti membersihkan bulu satu sama lain atau *allopreening*. Kakatua tanimbar juga meningkatkan kewaspadaan dengan memeriksa lingkungan sekitar secara intensif, serta mengadopsi postur tubuh yang defensif untuk menghalau potensi ancaman. Perilaku kolektif ini tidak hanya membantu mengkoordinasikan respons kelompok terhadap bahaya, tetapi juga memperkuat rasa aman di antara anggota kelompok.

Pada pengamatan perilaku vokalisasi (merasa terancam) burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) akan menaikan jambul dan bulu lehernya dan terkadang juga akan membesarkan tubuhnya dengan seolah-olah ingin terbang.



Gambar 26. Grafik frekuensi & rerata waktu ekspresi perilaku vokalisasi (Merasa Terancam) burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) pada lokasi Blok I, Blok II, Blok III.

Berdasarkan gambar 26. di atas diketahui bahwa pada lokasi pengamatan Blok I burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) lebih banyak mengekspresikan perilaku vokalisasi (merasa terancam) pada 06.00 WIT dengan frekuensi 1 kali perjumpaan/ mengekspresikan dengan rerata durasi 240 detik, 07.00 WIT dengan frekuensi 1 kali perjumpaan/mengekspresikan dengan rerata durasi 80 detik dan 18.00 WIT, dengan frekuensi 2 kali perjumpaan/ mengekspresikandengan rerata durasi 240 detik. Untuk Pengamatan Blok II burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) lebih sedikit mengekspresikan perilaku vokalisasi (merasa terancam) pada 17.00 WIT dengan frekuensi 1 kali perjumpaan/ mengekspresikan dengan rerata durasi 27 detik, 18.00 WIT dengan frekuensi 1 kali perjumpaan/mengekspresikan dengan rerata durasi 120 detik . Sedangkan pada pengamatan Blok III burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) lebih sedikit mengekspresikan perilaku vokalisasi (merasa terancam) pada 17.00 WIT dengan frekuensi 1 kali perjumpaan/ mengekspresikan dengan rerata durasi 27 detik, 18.00 WIT dengan frekuensi 1 kali perjumpaan/mengekspresikan dengan rerata durasi 63,66 detik. Dari data tersebut menunjukkan bahwa perilaku vokalisasi (merasa terancam) yang di hasilkan memiliki durasi waktu yang bervariasi. Hal ini karena perilaku vokalisasi adalah perilaku yang di lakukan burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*), ketika ancaman/gangguan telah terjadi, dengan demikian semakin lama ancaman terjadi burung Kakatua Tanimbar akan seakin lama mengkspresikan perilaku vokalisasi (merasa terancam).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Habitat utama burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*), adalah hutan tropis primer dan sekunder di Kepulauan Tanimbar, dengan preferensi terhadap area yang memiliki ketersediaan pohon tinggi untuk sarang dan sumber makanan. Burung ini juga ditemukan di perkebunan dan area tepi hutan, menunjukkan adaptabilitas terhadap perubahan habitat.
2. Perilaku sosial burung kakatua tanimbar sangat kompleks dan menunjukkan tingkat kecerdasan yang tinggi. Burung ini sering terlihat beraktivitas dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5-10 individu. Interaksi sosial di antara individu-individu ini mencakup berbagai perilaku seperti perilaku vokalisasi koordinator, perilaku vokalisasi merasa terancam, perilaku agonistik agresif, perilaku agonistik *submissive*, perilaku *affiliative* menelisik bulu, perilaku *affiliative* saling menelisik, perilaku *affiliative* bermain, perilaku *affiliative* bertengger. Selain itu, burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*), menunjukkan kemampuan komunikasi yang canggih melalui berbagai vokalisasi yang digunakan untuk berkomunikasi dengan anggota kelompoknya. penelitian ini juga mencatat adanya pola perilaku teritorial yang kuat, di mana kelompok burung kakatua tanimbar akan mempertahankan wilayahnya dari kelompok lain. Namun, pada saat sumber makanan melimpah, batas-batas teritorial ini menjadi lebih fleksibel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi N. 2017. Status Perlindungan Burung Pada Tiap Tipe Penggunaan Lahan Di Pulau Kangean Kabupaten Sumenep Jawa Timur. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Aina NF. 2022. Ancaman Kepunahan Burung Di Indonesia. Diakses pada 08 mei 2022. Dari <https://forestation.fkt.ugm.ac.id/2022/05/08/ancaman-kepunahan-burung-di-indonesia/>.
- Alfonsina F. 2013. Populasi Satwa Burung Kakatua Tanimbar ( *Cacatua goffiniana*) di Desa Latdalam Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Maluku Tenggara Barat. Skripsi. Fakultas Pertanian Univesitas Pattimura. Ambon.
- Arismayanti E, Nisa N. R, Fanidya A, Arsyad W, Putri N.A, Raffiudin R, Widayati K. A. 2021. Perilaku Alami dan Tidak Alami Burung Kakatua Jambul Kuning (*Cacatua sp.*) di Animal Sanctuary Trust Indonesia, Jawa Barat. *Jurnal Sumberdaya HAYATI Juni 2021 Vol. 7 No. 1, hlm 9-16*

- Braunde, S, Crews, J, Stephenson, C. Terrilyn. 2002. The ethogram and animal Behavior Research, Amerika Serikat.
- Brooke, M., and T. Birkhead. 1991. The Cambridge encyclopedia of ornithology. Cambridge: Cambridge University Press.
- Collar, N.J. 1997. "Family Psittacidae (parrots)." In Handbook of the birds of the world. Volume 4: Sandgrouse to cuckoos, ed. J. del Hoyo, A. Elliott, and J. Sargatal, pp. 280–477. Barcelona: Lynx Edicions.
- Eaton J. A., Van Balen B., Brickle N. W., and Rheindt F. E. Birds of the Indonesian Archipelago. Greater Sundas and Wallacea. Lynx Edicions, Barcelona, 2016.
- FAO. (2015). Global Forest Resources Assessment 2015: How Are the World's Forests Changing?. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Forshaw, J.M. 1989. Parrots of the world, 3rd ed. Melbourne: Lansdowne Editions.
- Gill, F. B. (2007).\* Ornithology (3rd ed.). W. H. Freeman.
- Gunardi. D. W., Sugeng P. H. 2018. Perilaku Satwa Liar . Katalog Dalam Terbitan (KDT). Bandar Lampung.
- Handbook of the birds of the world. Volume 4: Sandgrouse to cuckoos, ed. J. del Hoyo, A. Elliott, and J. Sargatal, pp. 246–279. Barcelona: Lynx Edicions.
- Hariato,Q. D. Syaputra,M. Kornelia, W. (2021). Studi Populasi Dan Karakteristik Pohon Bertengger Celepuk Rinjani (*Otus Jolandae*) Di Beberapa Jalur Hutan Kemasyarakatan (HKM) Wanalestari Desa Karang Sidemen Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Hutan Tropika e-ISSN: 2656-9736 / p-ISSN: 1693-7643 Vol. 16 No. 2 / Desember 2021 Hal. 237-251*
- Harrison, C. J. O. (1964). "Allopreening as Agonistic Behaviour." *Behaviour*, 24(1-2), 161-209.
- Haryoko T., O'hara M., Mioduszewska B., Sutrisno H., Prasetyo L.B., and Mardiasuti A.263 Implementation of Species Protection Act for the Conservation of Tanimbar Corella, *Cacatua goffiniana* (Roselaar & Michels, 2004). *Biodiversitas*, 2021, 22(4):1733–1740. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d220417>
- Juniper, T., and M. Parr. 1998. Parrots: A guide to parrots of the world. New Haven: Yale University Press.
- Krebs, J. R., & Davies, N. B. (1993).\* An Introduction to Behavioural Ecology (3rd ed.). Wiley-Blackwell.
- Lorenz, K. (1966). "On Aggression." Harcourt, Brace & World
- Marni Y. Sia. 2019. *Habitat dan perilaku rangkong (Rhyticeros plicatus) di wilayah kerja resort Masihulan seksi wilayah 1 taman nasional manusela kabupaten maluku tengah*. Universitas Pattimura.

- Mioduszewska B. M., O'hara M. C., Haryoko T., Auersperg A. M. I., Huber L., and Prawiradilaga D. M. Notes on ecology of wild Goffin's cockatoo in the late dry season with emphasis on feeding ecology. *Treubia*, 2018, 45: 85–102. <https://doi.org/10.14203/treubia.v45i0.3706>
- Prijono SN. 2023. Perilaku Unik Burung Paruh Bengkok: Suka Membuang Makanan. Diakses pada 04 November 2023. Dari <https://amp.kompas.com/sains/read/2023/11/04/080000323/perilaku-unik-burung-paruh-bengkok--suka-membuang-makanan>
- Rowley, I. 1997. "Family Cacatuidae (cockatoos)." In
- Rowley I., & Kirwan G. M. Tanimbar Corella (*Cacatua goffiniana*). In: Hoyo D. J., Elliott A., Sargatal J., Christie D. A., and Juana E.D. (Eds.) *Birds of the World*. Cornell Lab of Ornithology, Ithaca, 2020. <https://doi.org/10.2173/bow.tancoc1.01>
- Rudiansyah, Muhammad R. 2019. Perilaku Satwa Liar Pada Kelas Burung (Aves). Universitas Almuslim. Aceh. *Tugas mandiri mahasiswa*.
- Sari DP, Suwarno, Saputra A, Marjono. 2015. Studi Perilaku Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Wisata Alam Grojogan Sewu Tawangmangu Karanganyar. Seminar Nasional Konservasi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam. Prodi pendidikan biologi FKIP USMS.
- Siti N. P, Rini R, Andri P. S. 2017. Komparasi Kecernaan Protein Pada Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*, finsch 1863) Dengan Pemberian Sumber Protein Nabati Yang Berbeda. Jawa Barat. *Jurnal Research Center For Biology-Lipi*.